

## **LAPORAN AKHIR**

### **PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI (M)**



### **MODEL PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA (SDM) PERIKANAN DAN KELAUTAN DALAM MENSUKSESKAN GERAKAN EKONOMI BIRU (*BLUE ECONOMY*) DI PESISIR MALANG SELATAN**

**Tahun ke-1 dari rencana 2 tahun**

**Ketua/Anggota Tim**

**Dr.Ir.Harsuko Riniwati,MP (0004066604)  
Dr.Ir. Anthon Efani, MP (0017078510)  
Zainal Abidin. Spi.MP.M.BA (0021027701)**

**Dibiayai oleh :**

**Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi**

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Melalui DIPA Universitas  
Brawijaya Nomor DIPA-023.04.2.414989/2013, tanggal 5 Desember  
2012, dan berdasarkan SK Rektor Universitas Brawijaya Nomor :  
295/SK/2013 Tanggal 12 Juni 2013.**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**Desember, 2013**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**

Judul Kegiatan : MODEL PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA (SDM) PERIKANAN DAN KELAUTAN DALAM MENSUKSESKAN GERAKAN EKONOMI BIRU (BLUE ECONOMY) DI PESISIR MALANG SELATAN

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 231 / Sosial Ekonomi Perikanan

Bidang Unggulan PT : Good Governance

Topik Unggulan : Tata Kelola Ekonomi dan Bisnis Lokal

Ketua Peneliti :  
A. Nama Lengkap :  
B. NIDN :  
C. Jabatan Fungsional :  
D. Program Studi :  
E. Nomor HP :  
F. Surel (e-mail) :  
Anggota Peneeliti (1) :  
A. Nama Lengkap :  
B. NIDN :  
C. Perguruan Tinggi :  
Anggota Peneliti (2) :  
A. Nama Lengkap :  
B. NIDN :  
C. Perguruan Tinggi :  
Lama Penelitian Keseluruhan :  
Peneelitian Tahun ke :  
Biaya Penelitian Keseluruhan :  
Biaya Tahun Berjalan :

: Dr.Ir. HARSUKO RINIWATI MP.  
: 0004066604  
: Lektor Kepala  
: Agrobisnis Perikanan  
: 081357129994  
: riniwatisepk@ub.ac.id  
: Dr. Ir. ANTHON EFANI MP.  
: 0017076510  
: UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
: ZAINAL ABIDIN  
: 0021027701  
: UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
: 1  
: 2  
: Rp 170.000.000,00  
: - diusulkan ke DIKTI  
: - dana internal PT  
: - dana institusi lain  
: - inkind sebutkan

Rp 85.000.000,00

Rp 0,00

Rp 0,00

Malang, 15 - 12 - 2013.

Ketua Peneliti

( Dr.Ir. HARSUKO RINIWATI MP. )  
NIP/NIK.196606041990022001



(Prof. Dr.Ir.Diana Arfiati,MS)  
NIP/NIK.195912301985032002



Menyetujui,  
Ketua LPPM

( Dr.Ir.Siti Chuziemi,MS )  
NIP/NIK.195305141980022001

### **Abstrak**

Dua per tiga wilayah Indonesia terdiri dari laut, namun kemiskinan melekat pada kehidupan nelayan. Gerakan blue economy dari kelangkaan menuju kelimpahan memberikan banyak inovasi dan berjuta pekerjaan. Menerapkan blue economy berarti memberdayakan masyarakat. Tingkat pemberdayaan masyarakat tergantung dari factor individu, kelompok masyarakat dan pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemberdayaan masyarakat pesisir di pantai Malang Selatan Jawa Timur, Indonesia. Responden sebanyak 45 orang yang mewakili factor individu, kelompok masyarakat dan pemerintah. Data diperoleh dengan cara wawancara terstruktur kepada responden. Data dianalisis dengan metode Generalized Structure Component Analysis (GSCA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat (1) Pengaruh langsung, positif signifikan yaitu (a) Faktor Individu terhadap Faktor Organisasi, (b) Faktor masyarakat terhadap factor organisasi; (c) Faktor masyarakat terhadap tingkat pemberdayaan, (d) Faktor organisasi terhadap tingkat pemberdayaan. 2). Pengaruh langsung, tidak signifikan yaitu (e) factor individu terhadap tingkat pemberdayaan. 3) Pengaruh tidak langsung, positif signifikan, (f) factor individu terhadap tingkat pemberdayaan melalui factor organisasi; (g) factor kelompok masyarakat terhadap tingkat pemberdayaan melalui factor organisasi. Organisasi dalam hal ini Dinas Perikanan dan Kelautan (DKP) Kabupaten Malang sangat berperan dalam memberdayakan masyarakat Pesisir pantai Malang Selatan. Hasil analisis GSCA dapat disarankan untuk merawat dan meningkatkan peran organisasi pemerintah (DKP) melalui ketrampilan pemecahan masalah, semangat mendukung pimpinan, kesadaran dan pengetahuan, membagi informasi, ketrampilan paktek dan mengajar pengelolaan sumberdaya dan menyusun perencanaan sampai dengan evaluasi.

**Kata Kunci :** gerakan blue economy, pemberdayaan

## Abstract

Two-thirds of Indonesia consists of sea, but the poverty inherent in the life of a fisherman. Blue economy in motion from scarcity to abundance gives a lot of innovations and millions of jobs. Applying blue economy means empowering people. The level of empowerment depends on factors of individuals, community groups and government. The purpose of this study was to analyze the factors that affect the level of empowerment of coastal communities on the coast of South Malang in East Java, Indonesia. Respondents are 45 representing from individual, community groups and government factors. Data obtained by means of a structured interview to the respondent. Data were analyzed by the method of Generalized Structure Component Analysis (GSCA). The results showed that there were (1) direct effect, which is significantly positive (a) Individual Factors on Organizational Factors, (b) community factors on organizational factors, (c) factors on the level of community empowerment, (d) organizational factors on the level of empowerment. 2) The direct effect, which was not significant (e) the individual factors on the level of empowerment. 3) The indirect effect, a significant positive, (f) the individual factors on the level of empowerment through organizational factors; (g) factor of the level of empowerment of communities through organizational factors. Organization in this case the Department of Fisheries and Maritime Affairs Malang Regency was instrumental in empowering the people of South Malang coastline. The results of the GSCA analysis can be suggested to maintain and enhance the role of the government organization through problem-solving skills, the spirit of supporting the leadership, awareness and knowledge, share information, skills and teaching practices, planning, implementation and evaluation of resource management.

**Keyword :** blue economy in motion, empowerment

## RINGKASAN

Kondisi sosial ekonomi nelayan hingga kini masih saja menunjukkan kondisi yang serba kekurangan baik secara ekonomi maupun sosial (misalnya tingkat pendidikan). Hal tersebut mengakibatkan keadaan nelayan tradisional tetap saja mengalami terjadinya kemiskinan struktural. Ironis memang dengan 2/3 wilayah Indonesia terdiri dari laut, namun kemiskinan melekat pada kehidupan nelayan. Berbagai kebijakan telah dilakukan untuk peningkatan kesejahteraan nelayan. Namun kebijakan yang hanya berorientasi pada peningkatan kesejahteraan saja bukan solusi yang memberdayakan masyarakat.

Konsep pemberdayaan sangat kompleks yaitu selain mencakup masalah ekonomi juga sosial-budaya, politik dan psikologi baik secara individual maupun kolektif yang berbeda menurut kelompok etnik dan kelas sosial, mengacu pada usaha menumbuhkan keinginan pada seseorang untuk mengaktualisasikan diri, melakukan mobilitas ke atas, memberikan pengalaman psikologis yang membuat seseorang merasa berdaya (Bookman dan Morgen, 1988).

Lebih jauh lagi konsep pemberdayaan masyarakat mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat "*people centered, participatory, empowering and sustainable*", memiliki input yang tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut. "Keberdayaan" dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun masyarakat yang bersangkutan. Selain itu keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan (Kartasasmita, 1996).

Uraian konsep pemberdayaan tersebut mendasari kebijakan perikanan kelautan yang didasari yang saat ini sedang banyak diperbincangkan adalah kebijakan *blue economy*. Konsep ekonomi biru (*blue economy*) semakin sering diperbincangkan sebagai alternatif kebijakan dalam mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat, aktivitas ekonomi yang mengedepankan kelestarian lingkungan, menggerakkan perekonomian yang rendah karbon (*low carbon economy*), meninggalkan praktek ekonomi yang mementingkan keuntungan jangka pendek yang mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan (Sugiarto, 2013).

Tujuan penelitian adalah : (1) Mengidentifikasi dan menganalisis aktifitas masyarakat perikanan dan kelautan di Pesisir Malang (fakta di lapang), (2) Mengidentifikasi dan menganalisis sikap SDM terkait dengan perikanan dan kelautan yang mendukung gerakan *blue economy* (konsep ideal/aspek kognitif), (3) Menganalisis persepsi

dan sikap masyarakat terhadap gerakan *blue economy* (aspek afektif), (4) Merumuskan model pemberdayaan SDM perikanan dan kelautan dalam mensukseskan kebijakan *blue economy* (aspek psikomotorik)

Metode penelitian, lokasi penelitian di Pantai Pesisir Malang Selatan, jumlah responden 45 terdiri dari stakeholders di pesisir Malang Selatan yaitu nelayan, pedagang ikan, koperasi, TPI dan Dinas Perikanan dan Kelautan. Tujuan penelitian 1 sampai dengan 3 dilakukan dengan analisis diskriptif kualitatif, Untuk menjawab tujuan ke empat yaitu merumuskan model pemberdayaan SDM yang mendukung strategi *blue economy* yaitu dengan *generalized structure component analysis* (GSCA).

Hasil analisis tujuan penelitian ke 1 sampai 3, menunjukkan bahwa : Wilayah Pemerintah Kabupaten Malang secara administrasi terdiri dari 32 Kecamatan, 12 kelurahan, 378 Desa, 318 Rukun warga (RW), dan 14.667 Rukun Tetangga (RT). Sedangkan jumlah penduduk Kabupaten Malang di tahun 2011 sebanyak 2.466.277 jiwa atau kepadatan penduduk 692 jiwa dalam 1 km<sup>2</sup> (Sumber : Badan Pusat Statistik). Kecamatan di Kabupaten Malang Selatan yaitu Ampelgading, Bantur, Bululawang, Dampit, Dau, Donomulyo, Gedangan, Gondanglegi, Jabung, Kalipare, Karang Ploso, Kasembon, Kepanjen, Kromengan, Lawang, Ngajum, Ngantang, Pagak, Pagelaran, Pakis, Pakisaji, Poncokusumo, Pujon, Sumbermanjing Wetan, Singosari, Sumberpucung, Tajinan, Tirtoyudo, Tumpang, Turen, Wagir, Wajak. Wilayah desa pesisir terletak di Lebakharjo Kecamatan Ampelgading, Desa Sumberbening Kecamatan Bantur, Desa Banjarejo dan Kedungsalam Kecamatan Donomulyo, Desa Gajahrejo dan Tumpakrejo Kecamatan Gedangan, Desa Tambakrejo, Tambakasri dan Sidoasri, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Desa Pujiharjo, Purwodadi, Lenggoksono dan Balarjo dan Kecamatan Tirtoyudo. Dalam penelitian ini Desa Pesisir di Fokuskan pada desa Pesisir di Kecamatan Sumbermanjing Wetan karena lokasi mudah dijangkau dan kegiatan perikanan laut terbesar dibandingkan lokasi desa pesisir yang lain.

Aktivitas Masyarakat, aktivitas produktif perikanan terkait dengan penyediaan pangan (budidaya, perikanan tangkap, pengolahan ikan, pengelolaan sumberdaya ikan), selain penyediaan pangan (rekreasi, olah raga, dll), Kegiatan produktif perikanan selain penyediaan pangan yaitu terkait dengan olahraga, rekreasi (pemancingan ikan), dan mungkin juga untuk tujuan membuat perhiasan atau mengambil minyak ikan.

Selain penyediaan pangan, Aktivitas selain penyediaan pangan yang ada di desa Pesisir Kabupaten Malang yaitu rekreasi.

Potensi wisata bahari di Kabupaten Malang antara lain Pantai Licin (Kecamatan Ampelgading), Teluk Sipelot (Kecamatan Tirtoyudo), Pantai Wedlawu (Kecamatan Tirtoyudo), Pantai Lenggoksono (Kecamatan Tirtoyudo), Pantai Jonggringsaloko (Kecamatan Donomulyo), Pantai Wonogoro (Kecamatan Gedangan), Pantai Tamban (Kecamatan Sumbermanjing Wetan), Pantai Sendangbiru (Kecamatan Sumbermanjing Wetan), Pantai Bajulmati (Kecamatan Gedangan), Pantai Kondangmerak (Kecamatan Bantur), Pantai Balekambang (Kecamatan Bantur), Pantai Ngliyep (Kecamatan Donomulyo) dan Pantai Wonogoro (Kecamatan Gedangan). Dari pantai-pantai tersebut baru 4 pantai yang sudah dimanfaatkan untuk wisata bahari dan memiliki akses jalan yang memadai, yaitu Pantai Sendangbiru, Pantai Ngliyep, Pantai Balekambang, dan Teluk Sipelot. Tempat rekreasi atau obyek wisata pantai di Kecamatan Sumbermanjing Wetan ada di desa Sitarjo (1), Tambakrejo (2), Tambakasri (1) dan Sidoasri (1).

Aktivitas maritim. Aktivitas produktif kelautan/maritim, berkenaan dengan laut, berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan di laut di Kecamatan Sumbermanjing Wetan tidak ada data yang menunjukkan aktivitas tersebut baik dari laporan tahunan DKP Kabupaten Malang atau dari BPS Kabupaten Malang. Informasi yang ada terkait aktivitas produktif kelautan/maritime adalah pemanfaatan energy kelautan dan jasa lingkungan. Energy kelautan antara lain energy gelombang, pasang surut, angin dan OTEC (Ocean Thermal Energy Conversion) dan jasa-jasa lingkungan (environmental Services) seperti tempat-tempat dengan panorama yang indah yang menyejukkan untuk pariwisata, media transportasi, komunikasi, pengatur iklim, penyerapan limbah dan lain-lain di wilayah Kabupaten Malang masih belum dimanfaatkan.

Aktivitas produktif non perikanan. Jenis aktivitas produktif non perikanan yaitu aktivitas di bidang pertanian, perdagangan, transportasi, perteknikan, jasa, industry pengolahan dan lain-lain. Berdasarkan data Kecamatan Sumbermanjing dalam Angka tahun 2012, aktivitas produktif non perikanan tercermin dalam sarana prasarana yang ada di lokasi tersebut antara lain toko/warung/kios (495), pasar (5), kelompok pertokoan (2), supermarket/swalayan/toserba (11), restoran/rumah makan/kedai makanan/minuman (443), pasar hewan (1), foto copy (12), notaries (1), hotel/penginapan (1), koperasi unit desa (3) Koperasi non KUD (3), Bank Umum (2), BPR (1), kerajinan kayu (48), logam (2),

anyaman/gerabah/keramik (6), kain/tenun (1), makanan (76), bengkel mobil (14), sevice elektronik (26), bengkel sepeda motor (69), penjahit (92), pangkas rambut (22), salon kecantikan (23), tukang gigi (12), tukang pijat (148), studio foto (14), senam kebugaran (13), cuci kendaraan (50), persewaan alat pesta (45), bengkel las (32), penggalian batu kapur (4), batu kaolin (2)

Aktivitas sosial budaya, Aktivitas social di Kecamatan Sumbermanjing Wetan antara lain tercermin dalam sarana prasarana social budaya dan kelompok aktivitas yang ada di lokasi antara lain : masjid (85), surau/langgar (584), gereja Kristen (38). Institusi social yang ada : gugus depan pramuka (70), yayasan/kelompok kematian (12), majelis Ta'lim/kei kebaktian (15), pondok pesantren (12), panti asuhan (2), karang taruna (15), jumlah pos hansip (72), pos polisi (2), kelompok kesenian music (32), tari (20), kelompok sepakbola (22), bola voli (36), bulu tangkis (4), tenis meja (12), persewaan video/VCD/DVD/LD (2), Rumah Bilyar (9) . Potensi Fisik Sumberdaya Perikanan dan Kelautan, ekosistem mangrove, terumbu karang, pulau-pulau kecil dan pemandangan indah

Hasil analisis tujuan penelitian ke 4, menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh yang signifikan Faktor Individu terhadap Faktor Organisasi. Hal ini terlihat dengan p-value sebesar  $0 < \alpha (0.05)$  dengan koefisien sebesar 0.43. Artinya bahwa semakin besar nilai semakin besar pula nilai Faktor Organisasi, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan Faktor Masyarakat terhadap Faktor Organisasi. Hal ini terlihat dengan p-value sebesar  $0 < \alpha (0.05)$  dengan koefisien sebesar 0.515. Artinya bahwa semakin besar nilai semakin besar pula nilai Faktor Organisasi, (3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Faktor Individu terhadap Tingkat Pemberdayaan SDM yang Mendukung Blue Economy. Hal ini terlihat dengan p-value sebesar  $0.84 > \alpha (0.05)$  dengan koefisien sebesar 0.043. Artinya bahwa besar kecilnya nilai tidak terlalu berpengaruh terhadap besar kecilnya Tingkat Pemberdayaan SDM yang Mendukung Blue Economy, (4) Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara Faktor Individu terhadap Tingkat Pemberdayaan SDM yang Mendukung Blue Economy melalui Faktor Organisasi sebesar 0.132. Koefisien bertanda positif artinya semakin tinggi nilai Faktor Individu, semakin tinggi pula nilai Tingkat Pemberdayaan SDM yang Mendukung Blue Economy, jika nilai Faktor Organisasi juga tinggi, (5) Terdapat pengaruh yang signifikan Faktor Masyarakat terhadap Tingkat Pemberdayaan SDM yang Mendukung Blue Economy. Hal ini terlihat dengan p-value sebesar  $0.04 < \alpha (0.05)$  dengan koefisien sebesar 0.517. Artinya bahwa semakin besar nilai semakin besar pula nilai Tingkat Pemberdayaan SDM yang Mendukung Blue



Economy, (6) Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara Faktor Masyarakat terhadap Tingkat Pemberdayaan SDM yang Mendukung Blue Economy melalui Faktor Organisasi sebesar 0.158. Koefisien bertanda positif artinya semakin tinggi nilai Faktor Masyarakat, semakin tinggi pula nilai Tingkat Pemberdayaan SDM yang Mendukung Blue Economy, jika nilai Faktor Organisasi juga tinggi, (7) Terdapat pengaruh yang signifikan Faktor Organisasi terhadap Tingkat Pemberdayaan SDM yang Mendukung Blue Economy. Hal ini terlihat dengan p-value sebesar  $0 < \alpha (0.05)$  dengan koefisien sebesar 0.307. Artinya bahwa semakin besar nilai semakin besar pula nilai Tingkat Pemberdayaan SDM yang Mendukung Blue Economy.

Disarankan dari penelitian ini, karena terdapat hubungan tidak terdapat pengaruh signifikan antara faktor individu secara langsung terhadap pemberdayaan, dan akan berpengaruh signifikan secara tidak langsung melalui DKP maka peran DKP diharapkan secara terus menerus merawat dan meningkatkan perannya terhadap pemberdayaan individu sebagai pelaku usaha di desa Pesisir Malang Selatan

## SUMMARY

Socio-economic conditions of fishermen are still only show the conditions of deprivation both economic and social ( ex. education level ) . This led to development of traditional fishermen still experiencing the structural poverty . Ironic indeed with 2/3 parts of Indonesia consists of sea , but the poverty inherent in the life of a fisherman . Various policies have been made to improve the welfare of fishermen . but that is only oriented policies on improving the welfare of not only solution that empowers people . The concept of empowerment is very complex in addition to the economic issues also include socio -cultural, political and psychological, both individually and collectively according to different ethnic groups and social classes , referring to efforts to cultivate one's desire to actualize themselves , upward mobility , provide psychological experience which makes a person feel helpless ( Bookman and Morgen , 1988).

Furthermore the concept of community empowerment reflects a new paradigm of development that is " people centered, participatory , empowering and sustainable " , has an input that not only meet the basic needs, but also provides a mechanism to prevent further impoverishment. " Empowerment " in the context of the society is the ability of individuals in a society bound and building societies concerned . In addition empowerment is the basic element that enables a society to survive and develop in a dynamic sense of self and achieve progress (Kartasasmita, 1996). Description of the underlying concept of empowerment based on marine and fisheries policy that is currently being widely discussed is the blue economy policy. Blue economy concept are increasingly being discussed as a policy alternative in achieving the improvement of social welfare, economic activities that promote environmental sustainability, moving the low-carbon economy, leaving economic practice concerned with short-term gains that exploit natural resources and the environment (Sugiarto , 2013).

The purpose of the study was : ( 1 ) Identify and analyze the activity of fishing communities coastal of marine at Malang ( facts in the field ), ( 2 ) Identify and analyze attitudes related to human resources of marine and fisheries that support the movement of blue economy ( ideal concept / cognitive aspects ), ( 3 ) to analyze the perceptions and attitudes towards blue economy in motion ( affective aspect ), ( 4 ) to formulate a model of human resource development in the success of blue economy policy of fisheries and marine (psychomotor aspects) Research methods , study sites in the Coastal Beaches of South Malang , the number of respondents consisted of 45 stakeholders in coastal South Malang , fishermen , fish traders , cooperatives and the Department of Fisheries and Marine Resources . The purpose of study 1 to 3 performed with qualitative descriptive analysis , to answer to the four goals of human resource development is to formulate a model that supports the blue economy strategy is to structure a generalized component analysis ( GSCA )

The results of the analysis of research goals number 1, 2 and 3 , show that : Regional government of Malang regency administration is made up of 32

sub-district , 12 villages , 378 village , 318 Pillars (RW ) , and 14,667 Neighborhood ( RT ) . While the population of Malang in 2011 as many as 2,466,277 souls or soul population density in 1 692 km<sup>2</sup> (Source : Central Bureau of Statistics ). Districts in South Malang is Ampelgading, Bantur, Bululawang, Dampit, Dau, Donomulyo, Gedangan, Gondanglegi, Jabung, Kalipare, Karang Ploso , Kasembon , Kepanjen , Kromengan , Lawang, Ngajum, Ngantang, Pagak, Pagelaran, Pakis, Pakisaji, Poncokusumo, Pujon, SumbermanjingWetan, Singosari, Sumberpucung, .. Tajinan, Tirtoyudo , Tumpang, Turen, Wagir, Wajak. The area of coastal village is located in (1) Lebakharjo (Ampelgading Subdistrict), (2) Sumberbening Village (Bantur Subdistrict), (3) Banjarejo and Kedungsalam village (sub-district Donomulyo) , Gajahrejo and Tumpakrejo village (Sub-district Gedangan), (4) Tambakrejo, Tambakasri and Sidoasri Village (Sumbermanjing Wetan Sub District), (5) Pujiharjo , Purwodadi , Lenggoksono and Balearjo Village (Sub-District Tirtoyudo) . In this study, the Coastal Village Focus on Sumbermanjing Wetan sub-district because the location is within easy reach and the largest activities of marine and fisheries than other coastal village location .

Community activities, (a) fisheries productive activities related with the food supply are aquaculture , fisheries , fish processing , management of fish resources, (b) fisheries productive activities related with the other of food supply are sports, recreation (fishing fish) , and perhaps also for the purpose of making jewelry or take fish oil. The potential of marine tourism in Malang Regency are (1) Licin Beach (Ampelgading Sub-district), (2) Sipelot, Wediawu, Lenggoksono Beach (Tirtoyudo Sub-District), (3) Jonggringsaloko, Ngilyep Beach (Donomulyo Sub-District), (4) Wonogoro, Bajulmati Beach (Gedangan Sub-District), (5) Tamban, Sendangbiru Beach (Sumbermanjing Wetan Sub-District), (6) Kondangmerak, Balekambang Beach (Bantur Sub-District). From the shores, four beaches only which have been exploited for marine tourism and have adequate road access. That beach which the access road are Sendangbiru, Ngilyep, Balekambang, and Sipelot Beach. That place located in Sumbermanjing Wetan Sub-District.

Maritime activity. The example of maritime Productive activities, are shipping and trading in the sea. In Sumbermanjing Wetan Sub-District no data showing the activity of the annual report of Marine and Fisheries Office or Statistics Center Office. Existing information related maritime productive activities is marine exploitation of energy and environmental services.

Marine energy, including wave energy, tidal, wind and OTEC ( Ocean Thermal Energy Conversion ) and environmental services as the places with beautiful panorama that is soothing to the tourism, media, transportation, communications, climate regulation, absorption and other waste in Malang regency still untapped . Types of non fishing productive activities are agriculture, trade, transport, engineering , services , industry and other processing . Based on the data non- fishery productive activity is reflected in the existing infrastructure at the site include a shop / stall (495) , market (5) , group shopping (2) , supermarket / department store ( 11 ) , restaurant / tavern food / beverage ( 443 ) , animal market ( 1 ) ,

a copy of ( 12 ), notary ( 1 ), hotel / lodging ( 1 ), the village unit cooperatives ( 3 ) non- KUD cooperative ( 3 ), Commercial Banks ( 2 ) , BPR ( 1 ) wood crafts ( 48 ), metal ( 2 ), weaving / pottery / ceramics ( 6 ), fabric / weaving ( 1 ), food ( 76 ), car workshop ( 14 ), sevice electronics ( 26 ), a motorcycle shop ( 69 ), sewer ( 92 ), haircut ( 22 ), beauty salons ( 23 ), motorcycle gear ( 12 ), Massager ( 148 ), photo studio ( 14 ), fitness exercises ( 13 ), washing vehicles ( 50 ), a party equipment rental ( 45 ), welding workshop ( 32 ), limestone quarrying ( 4 ), kaolin stone ( 2 ) Socio-cultural activities, social activities in the District SumbermanjingWetan as reflected in the cultural and social infrastructure group activities at the site include: the mosque ( 85 ), surau / break ( 584 ), Christian Church ( 38 ). Existing social institutions : scout front group ( 70 ), foundation / death group ( 12 ), assembly Ta'lim / res worship ( 15 ), a boarding school ( 12 ), orphanages ( 2 ), youth ( 15 ), the number of post guards ( 72 ) , police station ( 2 ), art music group ( 32 ), dance ( 20 ), a group of football ( 22 ), volleyball ( 36 ), badminton ( 4 ), table tennis ( 12 ), video rentals / VCD / DVD / LD ( 2 ) , Home billiards ( 9 ) . Physical Potential of Fisheries and Marine Resources , mangrove , coral reefs , small islands and beautiful scenery

The results of the analysis, indicate that : ( 1 ) There is a significant influence Individual Factors on Organizational Factors. It can be seen with the p -value of  $0 < \alpha ( 0.05)$ , with a coefficient of 0.43 . This means if the individual factor enhanced so does the value of organization factor, ( 2 ) There is a significant influence on Society Factors on Organizational Factors. This can be seen with the p -value of  $0 < \alpha ( 0.05)$ , with a coefficient of 0.515 . This means if the society factors enhanced so does the value of organization factor, ( 3 ) There is no significant effect of individual factors on the level of HR Empowerment Support Blue Economy . This can be seen with the p -value of  $0.84 > \alpha ( 0.05)$ , with a coefficient of 0.043 . ( 4 ) There is a significant indirect effect between individual factors to the level of HR Empowerment Support Blue Economy through Organization factor.

The coefficient is positive, it means if the individual factors enhanced, so does the value of Empowerment Level HR that Support Blue Economy ( 5 ) There is a significant influence of Community factors on Empowerment level that Supports Blue Economy. This can be seen with the p -value of  $0.04 < \alpha ( 0.05)$ , with a coefficient of 0.517. This means that if social factors enhanced so does the value of Empowerment Level that Support Blue Economy , ( 6 ) There is significant direct effect between the Society factors on Human Resource Empowerment level that Support Blue Economy through Organizational Factors. The coefficient is positive. ( 7 ) There is a significant influence on the Organizational Factors on the empowerment level that support Blue Economy . This can be seen with the p -value of  $0 < \alpha ( 0.05)$ , with a coefficient of 0.307 . This means if the organization enhanced so does the value of Empowerment Level that Support Blue Economy . It is suggested from this study , because there is no significant effect relationship between factors directly to the empowerment of individuals , and will have a significant effect indirectly through DKP 's role is expected to continually maintain and improve its contribution to the empowerment of individuals as entrepreneurs in the coastal village in South of Malang

## DAFTAR PUSTAKA

- Alcala, Angel C; Russ, Garry R. 2006. No-take Marine Reserves and Reef Fisheries Management in the Philippines: A New People Power Revolution. *Ambio*; Aug; 35, 5; *ProQuest* pg. 245
- Bookman, Ann dan Morgen, Sandra, 1988. *Women and Politics of Empowerment*. Philadelphia; Temple University Press.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang. 2012. *Kecamatan Sumbermanjing Dalam Angka*. Kabupaten Malang
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang. 2011. *Kecamatan Sumbermanjing Dalam Angka*. Kabupaten Malang
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang. 2012. *Kabupaten Malang Dalam Angka*. Kabupaten Malang
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Malang. 2011. *Laporan Tahunan*. Pemerintah Kabupaten Malang.
- Gibson, Ivancevich and Donnelly, 1997. *Organizations*. London: Richard D. Irwin, Inc.
- Ghozali, Imam. 2010. *Generalized Structured Component Analysis (GSCA). Model Persamaan Struktural Berbasis Komponen*. Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hammuda and Dulaimi, 1997. The Theory and Application Of Empowerment in Construction: a Comparative Study of The Different Approaches to Empowerment in Construction, Service and Manufacturing Industries. *International of Project Management* Vol. 15, no 5, pp 289-296. Great Britain : Elsevier Science Ltd and IPMA. All rights reserved Printed
- Jentoft. 2007. In the Power of Power: The Understated Aspect of Fisheries and Coastal Management. *Human Organization*, Vol. 66, No 4. Proquest. Page 426-437
- Lawer and Bowen, 2002. *The Empowerment of Service Workers : What, Why, How, and When*. Classic Readings in Organizational Behavior. Second Edition. Washington : Wadworth Publishing Company. An International Thomson Publishing Company.
- Lyndon, N, et all. 2011. Native Understanding of Participation and Empowerment in Community Development. *Journal of Social Sciences* 7 (4): 643-648. Science Publication.
- Miles Matthew B, Huberman A, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. UI Press. Jakarta.
- Newstrom and Davis, 1997. *Organizational Behavior. Human Behavior at Work*. New York : The McGraw-Hill Companies, Inc.

- Pardo del val, Manuela and Lloyd, Bruce. 2003. Measuring Empowerment. *Leadership & Organization Development Journal*, 24, 1/2, ABI/INFORM Complete. Page 102-108
- Paul, Niehoff and Turnley, 2000. Empowerment, Expectations, and The Psychological Contract-managing The Dilemmas and Gaining The Advantages. *Journal of Socio-Economics*. Vol. 29 pp 471 – 485. USA
- Reininger, Belinda, et al. 2001. Advancing The Theory and Measurement of Collective Empowerment : a Qualitative Study. *International Quarterly of Community Health Education*. Vol. 19 (4) 293-320, 1999-2000, Baywood Publishing Co, Inc.
- Riniwati. 2003. *Pengaruh Tingkat Pemberdayaan terhadap Motivasi Ekstrinsik, Motivasi Intrinsik dan Kinerja Manajer Perempuan di Perusahaan Perikanan di Jawa Timur*. Disertasi. Program Doktor Ilmu Ekonomi. Universitas Airlangga. Surabaya
- Robbins, Crino and Fredendall, 2002. An Integrative Model Of Empowerment Process. *Human Resources Management Review*. Vol 12.p 419 – 443. USA
- Saiful Eddy dan Supli Effendi Rahim. 2013. Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove Berbasis Lingkungan. *Artikel Ilmiah Kebijakan Pengelolaan Lingkungan*. Program Studi Ilmu Lingkungan. Unsri. Palembang.
- Scarborough and Thomas, 2002. *Effective Small Business Management*. An Entrepreneurial Approach. Seventh Edition. New Jersey : Prentice Saddle River
- Solimun, 2013. *Diklat Penguatan Metodologi Penelitian*. Program Studi Statstika Fakultas MIPA. Universitas Brawijaya. Malang
- Sukesi dan Suglyanto, 2002. *Paradigma Baru Pemberdayaan Perempuan Di Era Globalisasi*. Pusat Penelitian Peran Wanita Lembaga Penelitian Universitas Brawijaya Malang
- Widaningrum, 1998. *Pemberdayaan Perempuan Dengan Metode Longwe*. Pelatihan Analisis Gender. Oktober 1998. Yogyakarta